**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Kesenian sebagai salah satu hasil dari kebudayaan yang juga memiliki pedoman bagi kehidupan bermasyarakat. Sehingga pribadi-pribadi yang baru lahir dengan sendirinya akan mengikuti budaya yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Olehnya itu, kesenian yang lahir dari masyarakat merupakan kebudayaan dari masyakarat setempat. Kebudayaan berfungsi menghubungkan manusia dengan alam di sekitarnya, dan dengan masyarakat di mana manusia itu menjadi warga. Kebudayaan adalah cara hidup berkelompok, bukan perseorangan yaitu corak hidup yang diatur, ditetapkan dan disyahkan masyarakat[[1]](#footnote-1).

Sebelum seorang seniman dilahirkan, di lingkungannya telah hidup budaya yang di dalamnya terdapat apa yang dinamai seni. Begitu si calon seniman mencapai kesadaran, dia mulai belajar menghayati dan memahami apa yang disebut seni oleh masyarakatnya (Sumardjo, 2000 : 89). Karenanya masyarakat belum mengenal kesenian sebagai bentuk kebudayaan yang berdiri sendiri yang merupakan ekspresi pribadi dari manusia si pembuat karya seni (seniman). Kebebasan pribadi seniman tidak berlaku dalam masyarakat tradisional yang masih mendambakan keutuhan hidup bersama. Tidak terbayang lagi bahwa seni, seniman, dan karya seni merupakan gejala tersendiri yang sulit dimengerti dan diterima oleh manusia biasa. Ini berarti bahwa kesenian mempunyai fungsi yang sama pentingnya dengan unsur-unsur kebudayaan lain, sama pentingnya dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sama pula pentingnya dengan agama, moral dan kesusilaan. Kesenian juga mencerminkan nilai budaya bangsa.

1

Bentuk pertunjukan kesenian Indonesia berangkat dari kondisi yang tumbuh dalam lingkungan etnik yang satu sama lainnya memiliki ciri khas masing-masing. Dalam lingkungan etnik tersebut, adat atau norma nilai-nilai dari hasil kesepakatan bersama yang terjadi secara turun temurun mengenai sikap dan perilaku yang memiliki pengaruh yang sangat dominan yang biasa disebut pertunjukan seni tradisi. ( Suganda, 2002 : 2 ).

Melihat kondisi masyarakat dan kesenian tradisional daerah saat ini, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kuatnya pengaruh kesenian modern, beberapa pengamat dan peneliti menyatakan bahwa ada kecenderungan masyarakat berpaling ke nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional. Selain itu, ada juga gejala kecenderungan kesenian tradisional tenggelam karena dilanda oleh pesatnya perkembangan kesenian modern. Hal ini sangat berpengaruh terhadap ketahanan dan kelestarian nilai budaya bangsa.

Ditengah-tengah globalisasi ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan tekhnologi serta seni makin pesat sehingga persaingan disegala bidang semakin ketat. Figur manusia yang betul-betul potensial dengan daya kemampuan intelektual yang cukup memadai seperti kreatif, produktif dan memiliki kepribadian yang sangat diharapkan/ dibutuhkan.

Salah satu contoh bentuk pertunjukan kesenian tradisi yang dapat ditemui di Desa Ujung Kecamatan Dua boccoe, Kabupaten Bone, di daerah tersebut ditemukan sebuah atraksi bermain gendang yang dimainkan oleh dukun atau biasa disebut *Sanro* oleh masyarakat setempat yang disebut *Genrang Sanro. Genrang Sanro* berfungsi sebagai sarana ritual karena pertunjukanya dalam upacara adat *Ma’ tula Bala* dan *ma’duppa ase.* Keduaritual ini dilakukan ketika masyarakat desa menginginkan ritual tersebut. dalam proses ritual tersebut ,tentunya ada pelaku pula didalamnya. Pelakunya meliputi pemain gendangnya sendiri, pelaksana dan penikmat atau biasa disebut penonton. Pelaku prosesi disini tentunya masyarakat,karena adanya ikatan kebudayaan yang mengharuskannya.

*Genrang Sanro* merupakan permainan musik ansambel perkusi yang dimana permainan *genrang sanro* tersebut dimainkan dua atau lebih pemain gendang dengan pola ritme yang telah ada. Pertunjukan *Genrang Sanro* di Kabupaten Bone awalnya hanya dapat ditemukan di Kecamatan Dua Boccoe yang merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya kesenian tersebut. Pertunjukan ini dimainkan tidak dalam durasi waktu yang ditentukan. *Genrang* atau gendang terus dimainkan para *sanro* sampai diyakini menghadirkan kekuatan magis yang dipertunjukan dialun-alun desa atau di rumah tokoh masyarakat setempat.

*Genrang Sanro* sudah dapat ditemukan diluar daerah tersebut dengan keperluan umum sebagai sarana hiburan, misalnya saja dalam pesta perkawinan atau penyambutan tamu sehingga tidak lagi mengutamakan nilai esensial dan keasliannya. Inilah yang kemudian menjadi alasan penulis untuk mengkaji lebih jauh tentang fungsi dan latar belakang yang mendasar pada *Genrang Sanro* Di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar belakang *Genrang Sanro* di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone ?
2. Bagaimana fungsi *Genrang Sanro* di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone ?
3. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui latar belakang *Genrang Sanro* di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone
2. Untuk mengetahui fungsi *Genrang Sanro* di Desa Ujung Kecamatan Dua Boccoe Kabupaten Bone.
3. **Manfaat Hasil Penelitian**

Sedangkan manfaat penelitian ini adalah :

1. Untuk memberikan sumbangan wawasan kepada masyarakat yang belum mengenal *Genrang Sanro* dan memberikan apresiasi terhadap kegiatan ini bagi masyarakat daerah setempat.
2. Sebagai salah satu persayaratan yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan tugas akhir mata kuliah Skripsi di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar.

1. [↑](#footnote-ref-1)